

Pendampingan Guru Sekolah Penggerak Dalam Menganalisis Prinsip Asesmen dan Prinsip Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

Assistance for Teachers of Sekolah Penggerak in Analyzing Assessment Principles and Learning Principles in the Independent Curriculum

Raja Ritonga^{1*}, Rosni Harahap², Robiyatul Adawiyah³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Panyabungan

²³Universitas Graha Nusantara, Kota Padangsidempuan

*Email korespondensi: rajaritonga@stain-madina.ac.id

Article History:

Received: 30 Januari 2023

Revised: 22 Februari 2023

Accepted: 27 Maret 2023

Keywords: Assessment, Learning, Independent Curriculum, Penggerak School, Learning Committee.

Abstract: *Penggerak schools encourage that the learning process must be student-centered by applying the Pancasila student profile. Therefore, the learning committee in driving schools always tries to carry out assessments to find the right pattern to be applied to each student. Learning experiences that have a positive impact on certain classes will be very beneficial to be applied to other classes. Each learning committee has precise methods and strategies for mastery of the class in the learning process. The purpose of this service is to assist penggerak teachers or learning committees in conducting analyses related to assessment and learning principles. The method used in this service is the andragogy method or learning for adults with the concept of an integrated workshop for the penggerak school program. The results of the service show that activity participants or driving teachers have been able to analyze the principles of assessment and learning principles. Therefore, participants can find new patterns and strategies for conducting more meaningful learning.*

Abstrak

Sekolah penggerak mendorong bahwa proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik dengan mengaplikasikan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, komite pembelajaran pada sekolah penggerak selalu berusaha melakukan asesmen untuk menemukan pola yang tepat untuk diterapkan pada masing-masing peserta didik. Pengalaman belajar yang memberikan dampak positif pada kelas tertentu akan sangat bermanfaat untuk diterapkan pada kelas yang lain. Setiap komite pembelajaran mempunyai metode dan strategi jitu untuk penguasaan kelas dalam proses

pembelajaran. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan kepada guru penggerak atau komite pembelajaran dalam melakukan analisis terkait prinsip asesmen dan prinsip pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode andragogy atau pembelajaran bagi orang dewasa dengan konsep lokakarya terpadu program sekolah penggerak. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta kegiatan atau guru penggerak telah mampu melakukan analisis terhadap prinsip asesmen dan prinsip pembelajaran. Oleh karena itu, peserta mampu menemukan pola dan strategi baru dalam melakukan pembelajaran yang lebih bermakna.

Kata Kunci: Asesmen, Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, Komite Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka pada sekolah penggerak memiliki sejumlah karakteristik yang sangat unik dan menarik untuk dikaji. Pengamalan profil pelajar Pancasila harus dilakukan seimbang antara pembelajaran di kelas dan pelaksanaan proyek (Satria et al., 2022). Kompetensi peserta didik dalam pembelajaran dapat diukur dengan melakukan sejumlah asesmen. Sebab, pembelajaran dan asesmen merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Antara keduanya mempunyai hubungan erat untuk mengukur kompetensi peserta didik dan efektifitas proses pembelajaran (Kemdikbud, 2021).

Lebih lanjut, untuk melakukan pembelajaran dan asesmen, tentu harus dilakukan analisis terlebih dahulu, sehingga perencanaan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dalam melakukan proses analisis, guru penggerak akan dapat mengukur kompetensi yang akan dicapai dalam rencana pembelajaran (Kristiawan, 2019). Dalam penentuan kompetensi, tentu harus dilakukan sesuai dengan kriteria ketercapaian dan tujuan asesmen dan pembelajaran. Jadi, dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan paling tidak terdiri dari tujuan, langkah-langkah dan asesmen (Isrofin, 2019).

Sejumlah sekolah penggerak di Kabupaten Asahan dengan guru penggeraknya masih perlu untuk dibimbing dalam hal merancang pembelajaran dan asesmen. Oleh karena itu, perlu ditekankan bahwa tujuan pembelajaran yang dihasilkan dari analisis kompetensi dasar merupakan kajian dari karakteristik satuan pendidikan. Guru penggerak harus mampu memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang dirancang sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan

tahapannya(Ritonga, Harahap, et al., 2022). Keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas seiring dengan persiapan maksimal yang telah dilakukan sebelumnya(Kemdikbud, 2021).

Selanjutnya, sejumlah guru penggerak juga masih membutuhkan penguatan terkait pelaksanaan asesmen. Kegiatan rencana asesmen yang akan dilakukan oleh pendidik paling tidak meliputi tiga momen, di awal pembelajaran, ketika pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Kegiatan asesmen yang dilakukan pada awal pembelajaran digunakan sebagai proses indentifikasi awal terkait kebutuhan peserta didik Perencanaan asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Selanjutnya hasil asesmen awal ini digunakan sebagai patokan untuk merancang model pembelajaran yang ideal untuk peserta didik(Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, 2022).

Kemudian, asesmen yang dilakukan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung merupakan bentuk asesmen formatif, tujuannya untuk mengukur proses pembelajaran sudah dapat dinalar oleh peserta didik atau belum. Juga hasil dari asesmen formatif tersebut akan menjadi bahan refleksi bagi pendidik untuk melakukan perubahan strategi pembelajaran pada kelas tertentu. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran dan dilakukan secara holistic. Jadi, asesmen sumatif akan mengevaluasi dan mengukur keberhasilan capaian pembelajaran secara menyeluruh(Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, 2022).

Dalam proses pembelajaran dan asesmen tentu pemerintah tidak mengatur secara detail dan teknis pada satuan Pendidikan. Masing-masing satuan pendidikan harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Namun pun demikian, dalam rangka memastikan apakah kegiatan proses pembelajaran dan asesmen berjalan dengan baik, maka pemerintah menetapkan prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen. Tentu dengan prinsip ini akan dapat membantu satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang bermakna, sehingga peserta didik dapat melakukan pengamalan profil pelajar Pancasila(Ritonga, Hamid, et al., 2022).

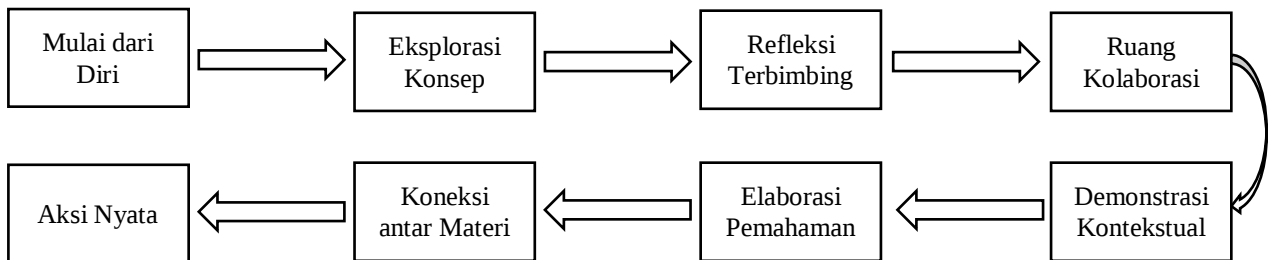
Sesuai dengan deskripsi paparan di atas, maka tim pengabdian akan melakukan pendampingan

kepada guru penggerak pada sejumlah sekolah penggerak di Kabupaten Asahan. Dalam kegiatan ini akan dilakukan secara bertahap dalam memahami proses pembelajaran dan asesmen. Tim pengabdian akan memfokuskan dalam hal prinsip pembelajaran dan asesmen. Pendampingan yang dilakukan untuk membantu guru penggerak dalam hal menganalisis masing-masing prinsip pembelajaran dan asesmen.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada sejumlah guru sekolah penggerak di Kota Kisaran, Kabupaten Asahan. Proses pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian menggunakan panduan atau konsep lokakarya program sekolah penggerak. Penyampaian materi dilakukan dengan model andragogy atau pembelajaran untuk orang dewasa. Oleh karena itu, konsep tersebut dimulai dengan sejumlah tahapan. Yaitu, mulai dari diri, eksplorasi konsep, refleksi terbimbing, ruang kolaborasi, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, dan rencana aksi.

Pada tahap mulai dari diri, peserta mengisi lembar kerja atau pre-test yang diberikan oleh pengabdian. Pada tahap eksplorasi konsep, tim pengabdian memberikan penjelasan terkait materi bahasan kepada peserta. Pada tahap refleksi terbimbing, tim pengabdian melakukan diskusi dengan peserta terkait materi yang sudah diberikan. Pada tahap ruang kolaborasi, tim pengabdian membagi peserta menjadi beberapa kelompok dan masing-masing peserta dapat berbagi praktik yang sudah dilakukan kepada yang lain. Pada tahap demonstrasi kontekstual, masing-masing peserta membuat konsep sendiri terkait materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Pada tahap elaborasi pemahaman, peserta dapat melakukan refleksi terkait pemahamannya masing-masing setelah membandingkan dengan pemahaman peserta yang lain. Pada tahap koneksi antar materi, masing-masing kelompok kembali berdiskusi dan menghasilkan satu pemahaman yang sama terkait materi yang diberikan. Pada tahap akhir, rencana aksi atau aksi nyata, peserta sudah dapat membuat konsep utuh terkait materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Untuk lebih jelasnya digambarkan pada diagram di bawah ini:



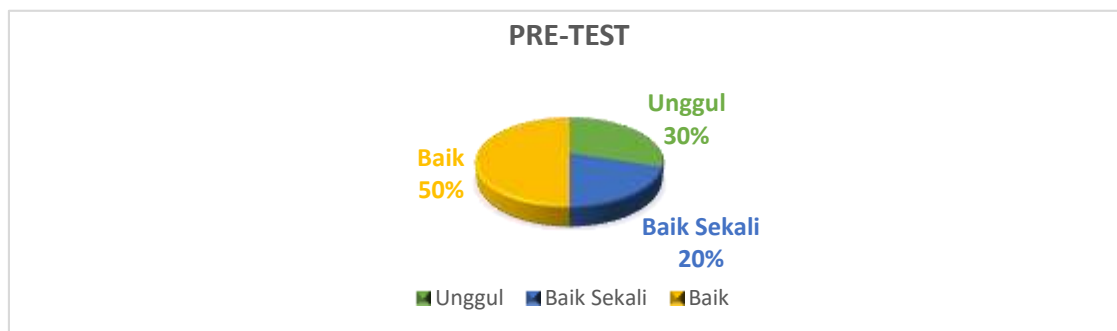
Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dilaksanakan dengan tiga kegiatan atau tahapan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pada tahap pertama, ini dilakukan pre-test untuk melakukan identifikasi pemahaman peserta terkait materi prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menjawab sejumlah test yang telah disiapkan dan mengisi angket terkait pemahaman dasar prinsip pembelajaran dan asesmen.



Gambar 2. Hasil Pre-Test Pemahaman Tentang Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Pada gambar 2 di atas merupakan hasil pre-test peserta secara umum. Hasil yang ditunjukkan bahwa peserta sudah memahami dengan baik terkait prinsip pembelajaran dan asesmen sebanyak 50 %, peserta dengan pemahaman baik sekali sebanyak 20% dan peserta sudah

unggul dalam memahami prinsip pembelajaran dan asesmen sebanyak 30%. Dari hasil capaian ini, maka tim pengabdian lebih fokus melakukan penguatan bagi peserta yang masih kategori baik dan baik sekali. Sedangkan untuk peserta yang sudah kategori unggul diajak untuk *sharing* pengalaman dan praktik baik yang dilakukan.



Gambar 3 dan 4. Peserta Melakukan Pre-Test

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, tim pengabdian memandu peserta untuk memahami, berdiskusi, mendemonstrasikan konsep yang dibuat dan merancang aksi nyata. Materi disampaikan dalam bentuk konfirmasi setelah semua peserta membaca dan mendiskusikannya secara berkelompok. Prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen dijelaskan kepada peserta secara sistematis.

A. Prinsip Pembelajaran

Adapun prinsip pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran harus dirancang dengan memperhatikan tahap perkembangan dan capaian peserta didik. Sehingga rancangan tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan hal-hal berikut: (a) membuat dan memilih rancangan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, (b) membuat rancangan pembelajaran yang mampu menyenangkan peserta didik, (c) khusus program kebutuhan khusus harus memberikan layanan intervensi dini.
2. Pembelajaran harus dirancang serta dilaksanakan dalam membangun mental peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan

hal-hal berikut: (a) menerapkan refleksi bagi peserta, sehingga mereka memahami kemampuan dan hal yang perlu untuk dikembangkan, (b) selalu melakukan umpan balik bagi peserta didik, sehingga mereka terdorong untuk belajar terus dan melakukan eksplorasi, (c) memberikan pertanyaan terbuka kepada peserta didik, sehingga hal tersebut dapat menstimulasi pemikiran mereka, (d) memberikan motivasi agar peserta didik semakin mandiri, (e) menyediakan ruang dan momen yang cukup bagi peserta didik, sehingga akan membuat minat, fisik serta psikologis mereka berkembang dengan baik, (f) memberikan pekerjaan rumah dan tugas sebagai pendorong agar peserta didik semakin mandiri, (g) membuat rancangan yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya melalui penugasan.

3. Proses pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Jadi, pendidik harus melakukan hal-hal berikut: (a) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis inkuiri, proyek atau berbasis masalah, (b) memberikan keteladanan dan menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik, (c) menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai rujukan dalam memberikan umpan balik.
4. Pembelajaran dirancang sesuai dengan relevansinya pada konteks, lingkungan dan budaya peserta didik serta melibatkan orang tua peserta didik dan komunitas sebagai mitra. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan hal-hal berikut: (a) pembelajaran dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan diaktikan dengan lingkungan dan budaya mereka, (b) membuat rancangan pembelajaran interaktif dan memfasilitasi peserta didik, (c) memberdayakan dan melibatkan masyarakat sekitar serta organisasi, komunitas dan lainnya sebagai narasumber belajar, (d) melakukan komunikasi dua arah dengan orang tua peserta didik dalam mengawal proses belajar peserta didik, (e). melakukan pendekatan multi bahasa khusus peserta didik di tingkat PAUD.
5. Pembelajaran harus mempunyai orientasi masa depan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan hal-hal berikut: (a) melakukan integrasi kehidupan berkelanjutan atau sustainable living dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, (b) memberikan motivasi kepada peserta didik terkait peran dan tanggungjawab mereka di masa depan, (c) melibatkan

peserta didik untuk mencari solusi atas permasalahan mereka sehari-hari.



Gambar 5 dan 6. Memandu Eksplorasi Konsep dan Berdiskusi

B. Prinsip Asesmen

Secara ringkas prinsip asesmen diuraikan sebagai berikut:

1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua. Oleh karena itu seorang pendidik harus melakukan sejumlah hal penting: (a) asesmen dilakukan pada awal pembelajaran sebagai pondasi untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (b) membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan tujuan yang akan dicapai serta melakukan umpan balik, (c) peserta didik harus diberikan dukungan dan distimulasi sehingga pola pikirnya semakin bertumbuh, (d) peserta didik harus dilibatkan dalam proses asesmen terkait penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi diri dan pemberian umpan balik antar teman, (e) mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi dalam rangka meningkatkan kompetensi mereka.
2. Asesmen dibuat serta dirancang sesuai dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, peserta didik harus melakukan hal-hal berikut: (a) membuat perencanaan asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menjelaskannya kepada peserta didik tentang tujuan asesmen yang akan dilakukan, (b) melakukan asesmen sesuai dengan target yang akan dicapai, asesmen formatif untuk umpan balik proses pembelajaran, sumatif sebagai pelaporan

hasil belajar

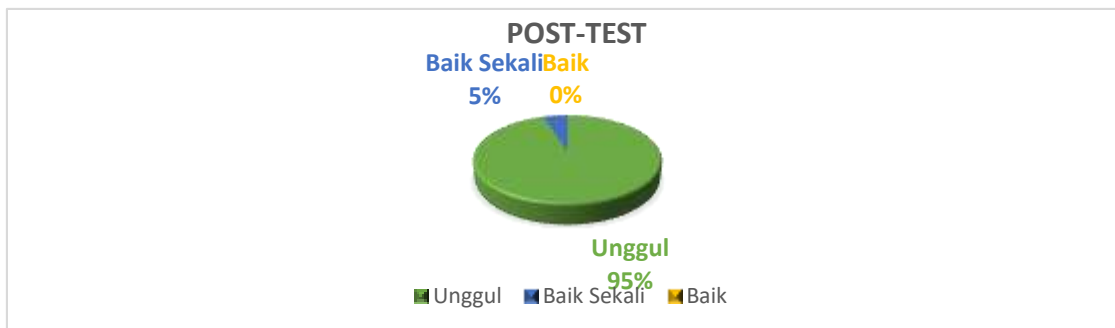
3. Asesmen yang dibuat harus proporsional, adil, valid dan reliable dalam menggambarkan perkembangan belajar dan dapat dijadikan sebagai patokan untuk merancang pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan hal-hal berikut: (a) mengatur waktu dan durasi yang ideal dalam pelaksanaan asesmen, sehingga asesmen tidak dimaknai hanya sebagai kepentingan evaluasi, (b) menjelaskan kriteria dan capaian yang diinginkan kepada peserta didik, (c) melakukan kolaborasi dengan pendidik lainnya agar mendapatkan tujuan asesmen yang lebih selaras, (d) hasil asesmen digunakan sebagai perose penentuan tindak lanjut pembelajaran.
4. Asesmen harus dirancang meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Jadi, pendidik harus melakukan hal-hal berikut: (a) menyusun laporan terkait perkembangan belajar peserta didik secara ringkas, sehingga orang tua dan peserta didik dapat memahaminya dengan baik (b) melakukan diskusi dengan orang tua peserta didik dalam hal umpan balik yang belum bisa dituntaskan oleh peserta didik secara berkala.
5. Hasil atau laporan perkembangan belajar peserta didik bersifat sederhana dan informatif, sehingga bermanfaat bagi peserta didik dan orang tua, sehingga hasil tersebut dapat digunakan sebagai peningkatan mutu. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan hal-hal berikut: (a) melakukan analisis dan refleksi terkait hasil asesmen, (b) hasil asesmen dijadikan sebagai kajian khusus guna mencang strategi meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik di antara ekosistem pembelajaran.



Gambar 7 dan 8. Peserta Mendemosntrasikan Materi

3. Kegiatan Akhir

Setelah semua rangkain pemberian materi pada kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tuntas, pada akhir kegiatan tim pengabdi kemabli melakukan evaluasi berupa post-test untuk peserta. Dari tahapan akhir ini akan dapat diketahui keberhasilan tim pengabdi dalam mentransfer knowledge terkait prinsip pembelajaran dan asesmen.



Gambar 9. Hasil Pre-Test Pemahaman Tentang Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Sesuai dengan deskripsi pada gambar 9 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian mendapatkan hasil yang signifikan. Hasil post-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta sudah unggul dalam memahami terkait prinsip pembelajaran dan asesmen. Angka yang ditunjukkan sebanyak 90 % telah unggul dalam memahami prinsip pembelajaran dan asesmen. Sementara itu, sebanyak 5 % memahami prinsip pembelajaran dan asesmen dengan sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah sukses dan berhasil mengantarkan peserta untuk memahami prinsip pembelajaran dan asesmen.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan telah mampu membentuk pola pikir guru penggerak terkait makna pembelajaran dan asesmen. Hal tersebut ditandai dengan sejumlah praktik baik yang telah disampaikan dalam kegiatan. Lebih lanjut, bahwa kegiatan pengabdian dapat menstimulasi rancangan masing-masing guru penggerak menjadi sebuah konsep utuh yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian sangat memberikan pengalaman baru dan bermakna bagi guru-guru penggerak dalam merumuskan dan memahami prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen.

Selanjutnya, mengembangkan pemahaman terkait prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen merupakan hal yang sangat urgen untuk merancang tujuan pembelajaran. Kedua prinsip tersebut saling berkaitan untuk mengasikkan proses pembelajaran yang bermakna. Rancangan konsep pembelajaran akan lahir lebih holistik melalui hasil asesmen yang telah dilakukan oleh pendidik, karena setiap asesmen memberikan dampak positif juga bagi peserta didik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Suksesnya kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian tidak lepas dari dukungan secara langsung dan kerjasama yang baik dari sejumlah pihak, yaitu Dirjen GTK Kemdikbud RI, BBGP Sumatera Utara, Dinas Pendidikan Kab. Asahan dan Satuan Pendidikan dampingan tim pengabdian sebagai Pelatih Ahli pada tahun pertama dan sebagai Fasilitator pada tahun kedua.

DAFTAR REFERENSI

- Isrofin, B. (2019). *Teknik Asesmen Kebutuhan Peserta Didik* (pp. 7–68). <https://cdn-belajar.simpkb.id/s3/p3k/BimbinganKonseling/Modul Pembelajaran/Bimbingan Konseling - PB1.pdf>
- Kemdikbud. (2021). Materi pelatihan program sekolah penggerak. In *Dirjen GTK Kemdikbud*. Dirjen GTK Kemdikbud.
- Kristiawan, M. (2019). Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. In *UPP FKIP Univ. Bengkulu*. Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu.
- Ritonga, R., Hamid, A., Harahap, A. M., & Harahap, R. (2022). PENGUATAN KOMPETENSI SOSIAL-EMOSIONAL BAGI KEPALA SEKOLAH. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 309–315.
- Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 995–1002. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/8666/4636>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Dirjen GTK Kemdikbud.
- Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, D. S. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013*. Dirjen GTK Kemdikbud.